Volume 6 No. 1 Januari – Juni Tahun 2019, Hlm. 17 - 27

CONSILIUM

Berkala Konseling Dan Ilmu Keagamaan

Avalaible at http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium

ISSN : 2338-0608 (Print) | ISSN : 2654-878X (Online)

Peningkatan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Layanan Informasi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*)

Romi Fajar Tanjung

Program Studi Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar. Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar, Indonesia. Korespondensi : romifajarr@gmail.com

Abstract

Very important learning skills mastered to support the achievement of a learner, especially students who are already at a high level as well as the learning patterns demanded independence and maximum sincerity to be able to complete the study properly and on time. One of the skills learned is very important for a student namely writing skills. Student condition at present most have yet to master the technique of writing optimally so that it could lead to underprivileged students write a scientific paper. This article is trying to improve student understanding of the writing skills by using an information service based Contextual Teaching and Learning (CTL). The sampling method using simple random sampling. The research sample is student counseling, amounting to 22 people. Analysis of the results using percentages and statistical tests using SPSS with the using Wilcoxon Signed Rank Test. The research found that the information services based Contextual Teaching and Learning (CTL) can significantly improve the writing skills of students with significant value of 0.005.

Keywords: *Writing Skills; Information Services; Contextual Teaching and Learning.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan aktifitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan dan belahan otak kiri (De Porter & Hernacki, 2000). Menulis yang termasuk aktivitas belajar yaitu seseorang menulis dan menyadari kebutuhan dan tujuannya dalam menulis tersebut, serta menggunakan seperangkat tertentu agar tulisan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar atau prestasi studi di perguruan tinggi (Djamarah, 2011). Keterampilan menulis secara ilmiah sangat penting bagi mahasiswa, karena semua kegiatan akademik bersifat ilmiah (Alarcon & Morales, 2011; Nippold, 2000; Preiss, Carlos, L., & Manzi, 2013).

Salah satu kebiasaan yang akan membantu mahasiswa dalam menulis ilmiah yaitu membuat catatan dari berbagai sumber baik itu dari bahan bacaan ataupun dari materi yang didengar. Catatan yang dibuat hendaknya memberikan gambaran ringkasan namun menyeluruh dari materi bacaan yang telah dibaca. Salah satu teknik yang disukai banyak orang adalah catatan pemetaan pikiran. Disamping untuk mencatat hasil bacaan, teknik ini juga bisa digunakan untuk mencatat ketika mendengar ceramah, belajar di kelas, gagasan, diskusi, seminar dan lain sebagainya. Keunggulan pemetaan pikiran antara lain: (a) menangkap seluruh konsep, (b) menyusun bahan dan informasi secara praktis, (c) memperlihatkan hubungan berbagai konsep dan gagasan, (d) mengingat kembali dengan mudah, (e) melakukan secara menyenangkan, dan (f) merangsang kreatifitas (Das & Elfi, 2004).

Kebiasaan mencatat yang baik akan membantu mahasiswa dalam memperbanyak referensi dan mempermudah mahasiswa dalam mendapatkan referensi-referensi yang dibutuhkan ketika menulis suatu karya ilmiah. Ketika mahasiswa memiliki referensi yang banyak, pada saat menulis suatu artikel, ia tidak perlu menghabiskan banyak waktu lagi untuk mencari referensi berkaitan dengan artikel yang akan ditulis.

Terdapat tiga cara mencatat pada saat proses pembelajaran. Dimana hal ini juga akan membantu menunjang keberhasilan studi mahasiswa nantinya. Pertama, mencatat hal-hal yang penting, misalnya mencatat hal berhubungan dengan pokok pembicaraan, mencatat pikiran-pikiran tambahan bahan kuliah yang didengar, baik berbentuk penambahan, sanggahan, ataupun pertanyaan, dan menyusun pikirannya dan mengelompokkan bahan itu dalam catatan tanpa mengharapkan bantuan catatan orang lain (Djamarah, 2008).

Kedua, mencatat hal-hal yang belum jelas. Hal-hal yang belum jelas tidak bisa dibiarkan dan harus dicarikan jalan pemecahannya. Salah satu cara pemecahannya bertanya dengan teman, membaca buku untuk mencari jawabannya, mengajukan pertanyaan langsung ke dosen yang bersangkutan, jika waktu memungkinkan.

Ketiga, mencatat penugasan dari dosen. Mahasiswa dan tugas adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Di mana ada mahasiswa, di situ ada tugas dalam berbagai bentuknya. Senang atau tidak, tugas itu harus diterima dan diselesaikan tepat waktu berdasarkan batasan waktu yang ditentukan dosen. Mengabaikannya dijamin seratus persen tidak lulus untuk suatu mata kuliah. Dosen tidak mau tahu alasan tidak dikerjakannya. Dalam kasuistik tertentu,

ditemukan mahasiswa yang lalai dalam menyelesaikan tugas. Keterlambatan menyelesaikan tugas itu bisa jadi karena lupa. Lupa tersebut dikarenakan tidak mempunyai catatan dalam agenda catatan, atau sengaja tidak mencatatnya dengan alasan dapat diingat dengan kekuatan otak.

Tujuan mencatat yaitu untuk menuliskan pokok-pokok pikiran yang dianggap penting bagi mahasiswa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mempermudah proses studi mahasiswa nantinya. Tujuan mencatat juga memudahkan kita dalam mengulang pelajaran dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cepat (Djamarah, 2011). Jadi dapat dipahami bahwa catatan tersebut nanti memudahkan kita mencari bagian-bagian penting yang dibutuhkan dengan cepat.

Fenomena di lapangan masih ditemukan sebagian besar mahasiswa belum memiliki keterampilan menulis dengan optimal, terutama bagi mahasiswa tingkat pertama. Mahasiswa tingkat pertama merupakan transisi dari siswa ke mahasiswa, dimana pola belajar semasa SLTA sangat jauh berbeda ketika sudah berada di perguruan tinggi (Hiester, Nordstrom, & Swenson, 2009). Mahasiswa diperguruan tinggi mengalami berbagai kendala akademik salah satunya disebabkan karena rendahnya tingkat kemauan dan kemampuan menulis ilmiah (Ardimen, 2017). Seorang mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan belajar yang tinggi ketika berada di perguruan tinggi, agar mampu mengikuti tuntutan belajar di perguruan tinggi dengan baik (Beaubouef & Mason, 2005; Gourlay, 2009). Untuk mewadahi kebutuhan mahasiswa, maka dilaksanakan eksperimen layanan informasi dengan menggunakan pendekatan Contektual Teaching and Learning (CTL).

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling merupakan kegiatan profesional yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa (Ardimen, 2016).

Layanan informasi merupakan layanan yang mempunyai makna sebagai usaha-usaha untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Tohirin, 2007). Layanan informasi memungkinkan mahasiswa dan pihak-pihak lain dalam memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi lainnya) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Sukardi, 2000).

layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai informasi yang diperlukan untuk menjalani suatu kegiatan serta untuk bahan pertimbangan dalam menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Prayitno & Amti, 2004). Layanan informasi merupakan salah satu kegiatan profesional yang dapat membantu mengembangkan potensi mahasiswa (Fitri, Ifdil, & Neviyarni, 2016). Layanan informasi yang dilaksanakan menggunakan pendekatan Contektual Teaching and Learning (CTL).

CTL merupakan sebuah pendekatan yang bersifat menyeluruh yang menyerupai cara kerja alam, serta menyatukan konsep dan praktik (Johnson, 2014). CTL bertujuan agar mahasiswa mampu mengerti makna dari pengetahuan dan keterampilan sehingga menuntun mahasiswa pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan CTL memiliki tujuh langkah yaitu (1) Konstruktivisme (constructivism), (2) bertanya (questioning), (3) menemukan (inquiry), (4) masyarakat belajar (learning community), (5) pemodelan (modeling), (6) refleksi (reflection), dan (7) penilaian sebenarnya (authentic assesment) (Sumiati & Asra, 2007).

Pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan Contektual Teaching and Learning (CTL) bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan menulis yang harus dimiliki ketika berada pada perguruan tinggi. Mahasiswa pada saat ini sangat dituntut agar mampu menulis suatu karya ilmiah, dimana sebagian perguruan tinggi sekarang menjadikan publikasi artikel sebagai salah satu syarat agar dapat diwisuda. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh mahasiswa melalui layanan informasi yang diberikan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam bersikap dan bertindak untuk menulis suatu karya ilmiah. Secara khusus layanan informasi ditujukan agar mahasiswa mampu ber BMB3 (Berikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung Jawab) terhadap tindakan yang akan dilakukan terutama terhadap diri sendiri.

METODOLOGI

Keterampilan menulis yang rendah akan berakibat buruk terhadap percepatan studi mahasiswa, maka dari itu diasumsikan mahasiswa dapat dibantu dengan intervensi perlakuan berupa layanan informasi menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

dilengkapi dengan materi yang menjurus pada usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki keterampilan menulis yang ideal sebagai seorang mahasiswa.

Populasi penelitian adalah mahasiswa BK FIP Universitas Negeri Padang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan simple random sampling, dengan memilih satu lokal secara acak, maka didapatlah sampel sebanyak 22 orang. Instrumen penelitian menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (S), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai skor pilihan jawaban 1-5. Instrumen keterampilan menulis memiliki 5 pernyataan yang dapat dilihat pada Tabel 1. Analisis data menggunakan persentase dan uji statistik menggunakan SPSS dengan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test.*

Tabel 1. Item Pernyataan Keterampilan Menulis

No	Pernyataan Keterampilan Menulis
1	Saya meringkas setiap materi perkuliahan untuk mempermudah dalam menguasai pelajaran
2	Saya mempelajari pedoman penulisan ilmiah yang ada di perguruan tinggi sebagai panduan dalam mengerjakan tugas perkuliahan
3	Saya membuat *mind mapping* untuk mempermudah dalam menguasai materi perkuliahan
4	Saya mencatat poin-poin penting yang disampaikan dosen agar tujuan belajar dapat dicapai dengan baik
5	Saya mencatat pokok-pokok pikiran dan gagasan utama buku atau jurnal yang dibaca untuk memperkaya bahan bacaan dalam penulisan karya ilmiah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian layanan informasi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*), maka ditemukan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest Keterampilan Menulis Mahasiswa

Pilihan Jawaban	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5	
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%
SS	5	22,7	6	27,3	13	59,1	10	45,5	0	0,0

S	8	36,4	6	27,3	6	27,3	9	40,9	8	36,4
CS	7	31,8	9	40,9	3	13,6	2	9,1	11	50,0
TS	2	9,1	1	4,5	0	0,0	0	0,0	3	13,6
STS	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	4,5	0	0,0
Total	22	100	22	100	22	100	22	100	22	100

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa pada item 5 terdapat 14 orang yang keterampilan menulisnya belum berkembang secara maksimal, artinya sebanyak 14 orang yang pilihan jawabannya berada di bawah pilihan jawaban kategori sesuai. Pada item 2 terdapat 10 orang yang keterampilan menulis mereka belum berkembang secara maksimal, pada item 1 terdapat 9 orang, pada item 3 terdapat 3 orang dan pada item 4 terdapat 3 orang.

Tabel 3. Hasil Posttest Keterampilan Menulis Mahasiswa

Pilihan Jawaban	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5	
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%
SS	10	45,5	7	31,8	11	50,0	10	45,5	7	31,8
S	8	36,4	10	45,5	9	40,9	10	45,5	12	54,5
CS	4	18,2	5	22,7	1	4,5	2	9,1	3	13,6
TS	0	0,0	0	0,0	1	4,5	0	0,0	0	0,0
STS	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total	22	100	22	100	22	100	22	100	22	100

Setelah pelaksanaan layanan informasi berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) jumlah mahasiswa yang keterampilan menulis mereka belum maksimal pada tiap-tiap item menjadi berkurang, artinya mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan menulis. Pada item 1 hanya terdapat 4 orang lagi yang keterampilan menulis mereka belum berkembang maksimal, pada item 2 terdapat 5 orang, pada item 3 terdapat 2 orang, pada item 4 terdapat 2 orang dan pada item 5 terdapat 3 orang.

Diagram 1. Persentase Peningkatan Keterampilan Menulis Setelah Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*)
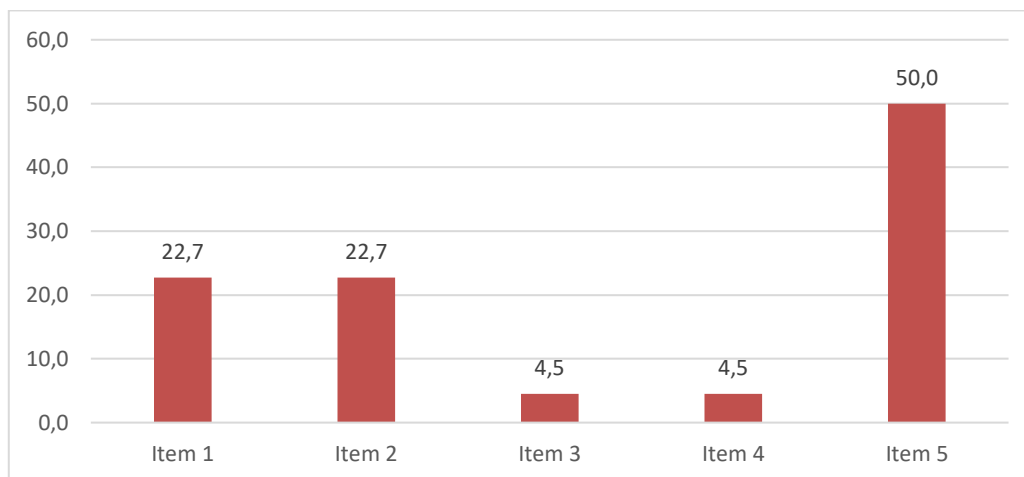
Diagram di atas menjelaskan bahwa setelah pelaksanaan layanan informasi berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), item 5 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 50%. Item 1 dan 2 mengalami peningkatan sebesar 22,7% dan item 3 dan 4 mengalami peningkatan sebesar 4,5%.

Tabel 4. Rank Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	4	7.75	31.00
	Positive Ranks	16	11.19	179.00
	Ties	2		
	Total	22		

Berdasarkan tabel 4 di atas ditemukan bahwa terdapat 16 orang yang skor posttest lebih besar daripada skor prestest, setelah dilaksanakan layanan informasi berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), 2 orang yang skor posttest dan pretest tetap sama, dan ada 4 orang yang skor posttest lebih kecil daripada pretest.

Tabel 5. Hasil *Test Statistics Wilcoxon Signed Ranks Test*

	Posttest - Pretest
Z	-2.782[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa nilai signifikan yaitu sebesar 0,005. Artinya signifikansi 0,005 lebih kecil dari signifikansi 0,05 (0,005 < 0,05), dengan demikian layanan informasi berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)

signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian di atas ditemukan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki keterampilan menulis yang baik. Dengan demikian, berikut akan diuraikan item berdasarkan jumlah mahasiswa yang terbanyak bermasalah pada item tersebut. Pertama, mahasiswa banyak bermasalah pada item 5 yaitu sebesar 63,6 % mahasiswa kurang mencatat pokok-pokok pikiran dan gagasan utama buku atau jurnal yang dibaca untuk memperkaya bahan bacaan dalam penulisan karya ilmiah, sehingga hal tersebut membuat mahasiswa sulit untuk merangkai kata-kata ketika dituntut untuk menulis serta kekurangan referensi ketika akan menulis suatu karya ilmiah. Setelah diberikan intervensi layanan informasi berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan pada item 5, hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan pada tiap-tipa item. Setelah dilaksanakan layanan informasi berbasis CTL, jumlah mahasiswa yang memiliki keterampilan menulis mengalami peningkatan sebesar 50%.

Selanjutnya, item kedua yang cukup bermasalah yaitu item 2, dimana mahasiswa jarang mempelajari pedoman penulisan ilmiah yang ada di perguruan tinggi sebagai panduan dalam mengerjakan tugas perkuliahan mahasiswa, yang bermasalah pada item ini sebesar 45,5%. Item ketiga yaitu item 1, dimana mahasiswa jarang meringkas setiap materi perkuliahan untuk mempermudah dalam menguasai pelajaran, mahasiswa yang bermasalah pada item ini sebesar 40,9%.

Item keempat yaitu item 4, dimana mahasiswa jarang mencatat poin-poin penting yang disampaikan dosen agar tujuan belajar dapat dicapai dengan baik, mahasiswa yang bermasalah pada item ini sebesar 13,6%. Item kelima yaitu item 3, dimana mahasiswa jarang membuat mind mapping untuk mempermudah dalam menguasai materi perkuliahan, mahasiswa yang bermasalah pada item ini sebesar 13,6%. Setelah dilaksanakan layanan informasi berbasis CTL, rata-rata mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan menulis, persentase peningkatan jumlah mahasiswa dapat dilihat pada diagram 1.

Mahasiswa di perguruan tinggi memiliki tuntutan akademik yang lebih berat (Kreniske, 2017). Memiliki keterampilan menulis akan sangat memberikan dampak yang sangat positif bagi mahasiswa zaman sekarang, yang sangat dituntut untuk memiliki publikasi artikel sebagai syarat diwisuda. Berbagai

manfaat menulis yaitu dapat membantu menjernihkan pikiran, mengatasi trauma, membantu mendapatkan dan mengingat informasi, membantu memecahkan masalah, dan menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis (Hernowo, 2006).

Fakta yang tak dapat ditolak bahwa tulisan yang baik dihasilkan karena latihan. Kita belajar menulis efektif melalui usaha mengatasi berbagai kendala sebagai proses dari latihan menulis. Tentu saja latihan menulis memerlukan kesungguhan hati, kesabaran dan kedisplinan, khususnya pada saat rasa jenuh dan malas datang.

Salah satu jembatan untuk agar dapat menulis suatu karya ilmiah adalah dengan membaca. Pembaca dengan kedalaman dan wawasan luas, yang membaca dengan semangat, antusias, simpati, dan biasanya mereka menemukan sesuatu yang menarik dan mengagumkan dari apa yang mereka baca. Apabila mahasiswa memiliki keterampilan menulis yang baik, maka ia akan dengan mudah menyesuaikan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan tugas akhir (Mateos, Villalon, de Dios, & Martin, 2007), seperti membuat makalah, laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang terpelajar. Mereka harus mampu menyalurkan isi pikirannya melalui tulisan. Isi pikiran yang berkualitas akan muncul jika mahasiswa banyak membaca (Graham, Harris, & McKeown, 2013). Namun, ini bukan capaian yang mudah. Masih sedikit sekali orang yang memiliki keterampilan menulis.

Keterampilan menulis mensyaratkan penguasaan sejumlah keterampilan pendukungnya yang diramu secara kompak (Boscolo & Hidi, 2007). Penulis pemula harus berkonsentrasi dulu pada latihan kelancaran dan variasinya dalam menulis tanpa harus fokus dan ideal dalam kejelasan menulis, keringkasan, kelugasan, dan kelogisan struktur. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu membiasakan sikap dan tindakan yang positif (Conley, 2005) seperti, melihat panduan penulisan ilmiah, membuat ringkasan setiap yang dibaca, banyak membaca artikel-artikel ilmiah, mecatat apa yang didengar dalam suatu seminar sebagai tambahan referensi, sehingga hal tersebut memudahkan mahasiswa dalam menulis suatu karya ilmiah nantinya.

Pelaksanaan layanan informasi berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa layanan

informasi berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, dilihat dari nilai signifikansi Wilcoxon Signed Ranks Test sebesar 0,005. Suatu hasil studi, ditemukan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa (Hasani, 2016).

Layanan informasi berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) bertujuan agar mahasiswa mampu mengerti makna dari pengetahuan dan keterampilan sehingga menuntun mahasiswa pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan CTL memiliki tujuh langkah yaitu (1) Konstruktivisme, (2) bertanya, (3) menemukan, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian sebenarnya (Nurhadi, 2002; Sumiati & Asra, 2007). Layanan informasi berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) menuntut keaktifan mahasiswa secara totalitas dalam kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan.

PENUTUP

Layanan informasi berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan layanan klasikal pada kegiatan bimbingan konseling. Penelitian selanjutnya layanan informasi berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) mungkin dapat dikembangkan untuk mengembangkan atau meningkatkan potensi yang lain dengan waktu penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

Alarcon, J. B., & Morales, K. N. S. (2011). Grammatical Cohesion in Students' Argumentative Essay. *Journal of English and Literature*, *2*(5), 114–127.

Ardimen. (2016). Counseling Services Based Research to Improve the Quality of Learning Through Counseling. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, *6*(2), 164–171.

Ardimen. (2017). Improvement of Professional Competence in Writing Proposal of Candidate for Research Counselors. *Islamic Counseling*, *1*(1), 63–94.

Boscolo, P., & Hidi, S. (2007). *The Multiple Meanings of Motivation to Write*. *Studies in writing*. Oxford: Elsevier.

Conley, D. T. (2005). *College Knowledge: What It Really Takes for Students to Succeed and What We Can Do to Get Them Ready*. San Fransisco: Jossey-Bass.

Das, I., & Elfi. (2004). *Belajar untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.

De Porter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, N. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, *2*(2), 84–92.

Graham, S., Harris, K. R., & McKeown, D. (2013). *The Writing of Students with LD and a Metaanalysis of SRSD Writing Intervention Studies: Redux. Handbook of Learning Disabilities* (2nd ed.). New York: Guilford.

Hasani, A. (2016). Enhancing Argumentative Writing Skill Through Contextual Teaching and Learning. *Educational Research and Reviews*, *11*(16), 1573–1578.

Hernowo. (2006). *Quantum Writing: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Mizan Learning Center.

Hiester, M., Nordstrom, A., & Swenson, L. M. (2009). No Title. *Journal of College Student Development*, *50*(5), 521–538.

Kreniske, P. (2017). How First-Year Students Expressed Their Transition to College Experiences Differently Depending on the Affordances of Two Writing Contexts. *Computers and Composition*, *45*(1), 1–20.

Mateos, M., Villalon, R., de Dios, M. J., & Martin, E. (2007). No Title. *Studies in Higher Education*, *32*(4), 489–510.

Nippold, M. A. (2000). Language Development During the Adolescent Years: Aspects of Pragmatics, Syntax, and Semantics. *Topics in Language Disorders*, *20*(2), 15–28.

Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.

Preiss, D. D., Carlos, J., L., G. E., & Manzi, J. (2013). No Title. *Learning and Individual Differences*, *28*(3), 204–211.

Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di*

Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumiati, & Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.